BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakam adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun-temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.

Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan Karena kebudayaan merupakan produk dari manusia. Namun, di sisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya.[1]

Suatu daerah memiliki budaya dan ciri khas antara satu dan lainnya. Terdapat variable dan faktor yang mempengruhi perbedaan berdasarkan karakteristiknya, misalnya tata letak geografis, religi dan sosial, serta tidak terlepas dari mentalitas masyarkat yang tingal di sana. Orang-orang di dunia sekarang ini masih berpengang teguh pada nilai-nilai budaya untuk menjalani kehidupannya.

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan dalam bermasyarakat karena budaya timbul karena adanya masyarakat sebagai

[1] Robi Darwis**,** *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat, Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 (September 2017), hlm. 76

pendukung. Adat istiadat adalah salah satu jenis kebudayaan, sedangkan kebudayaan adalah bentuk kegiatan nyata yang bersumber dari adat istiadat dan berkaitan erat dengan faktor penyusun dalam hidup manusia seperti, aspek budaya, sosial dan ekonomi serta faktor-faktor pendukung lainnya.[2]

Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyrakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama masuk dalam sebuah komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara kepenting budaya di sisi lain. Demikian juga halnya dengan agama Islam yang di turunkan di tengah-tengah masyarakat Arab yang memiliki adat-istiadat dan tradisi secara turun-temurun. Mau tidak mau dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah harus selalu mempertibangkan segi-segi budaya masyarakat Arab waktu itu. Bahkan, sebagian Ayat al-Qur'an turun melalui tahapan penyesuaian budaya setempat.[3]

Cara masyarakat mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu akan memengaruhi sistem penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan memengaruhi dalam kebiasaan, cara memandang hidup dan kehidupan, cara berkonsumsi sampai cara berkomunikasi. Kepercayaan atau tradisi yang mewarnai corak hidup dalam masyarakat tidak mudah diubah walaupun setelah masuknya Islam sebagai agama yang dianutnya. Banyak budaya masyarakat yang setelah masuknya Islam itu terjadi pembauran dan

[2] Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agastya* Vol.5 No.1 (Januari: 2015), hlm.118.

[3] Buhori, Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara, *Al-Maslahah* – Volume 13 Nomor 2 Oktober 2017

penyesuaian antara budaya yang sudah ada dengan budaya Islam itu sendiri. Budaya dari hasil pembauran inilah yang bertahan sampai sekarang sebab dinilai mengandung unsur-unsur budaya Islam didalamnya.[4]

Menurut Zulkarnain, kearifan lokal merupakan prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan diiaplikasikan oelh masyarakat lokal dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungannyadan ditransfortasiakan daalma bentuk system nilai dan norma adat, bahkan, kearifan lokal di angap sebagai hasil produksi kebiasaan yang hidup dan tumbuh bersama masyarakat adat desa/ adat daerah dan diimplemitasikan dalam kehidupan sosial dan kekerabatan dalam masyarakat. Teori ini jelas oleh Aprianto, yang menyebutkan bahwa kearifan lokal dapat berupa adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan sangat terkait dengan kondisi wilayah dan komunitas yang diwariskan secara turun-temurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan kearifan lokal akan tercermin dari kebiasaan yang mengandung nilai-nilai sebagai penutun perilaku manusia yang berlaku dlam kelompok masyarakat tertentu.[5]

Adapun berbagai tradisi-tradisi di nagari tanjung barulak yang di antaranya sumarak padang, ratik tulak bala, batagak pangulu, dan adapaula acara-acara stetelah kematian sampai sertus hari setelah kematian. Yang

[4] Hariati, skripsi : *Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Permulaan Panen (AngngĀllē Ulu ĀSĒ) Di Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*, (Makasar: Uin Alaudin,2107), hlm. 4

[5] Arni Chairul, KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI MANCOLIAK ANAK PADA MASYARAKAT ADAT SILUNGKANG, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 2 Nopember i 2019, hlm 174

pertama sumarak padang, suarak padang erupakan tradisi tahunan yang di lakukan pada bulan maulit nabi Muhammad, doa sumarak padang merupakan tradisi yang di lakukan masyarakat siatas bukit. Kedua ratik tulak bala, ratik tulak bala merupak sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat tanjung barulak di setiap masyarakat merasakan kemarau yang terlalu panjang. Masyarakat meyakini bahwa kemarau tersebut terjadi oleh ulah manusi sendiri dan akhirnya allah meberikan panas ynag berkepanjangan, nah masyarakat tanjung barulak melakukan ratik tulak bala dengan cara berkeliling kampung degan membaca-bacaan tahlil sepanjang jalan tersebut dan sampai ketitik yang ditententukan[6].

Ketiga batagak penghulu, batagak penghulu merupakan suatu tradisi yang dilakukan ketika adanya pergantian penhulu sutau kaum yang diankat oleh kaum itu dengan dikuti oleh kaum kaum lain untuk menyasikan acara tersebut. Keempat acara-acara stelah kematian terdapat beberapat acara. Yasinan setiap hari di muali setelah satu hari kematian masyarakat berdatangan kerumah tempat kematian tersebut untuk bersidekah kaji atau yasinan, ini berlanjut sampai hari ketujuh, di hari ketujuh ada acara yakninya menuju hari, setelah itu meempat puluh hari, dan sampai hari keseratus. Nah berbagai tradisi di Tanjung Barulak tersebut saya lebih fokus ke tradisi Do'a Sumarak Padang[7]

Dalam rangka masyarakat melaksanakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup biasanya dipengaruhi oleh adanya kepercayaan dan nilai-

[6] Wawancara Dengan Bapak Malin,tgl 13 agustus 2023
[7] Wawancara dengan Bapak Malin tgl 13 Agustus 2023

nilai yang dianutnya seperti nilai budaya, hukum, norma-norma maupun aturan-aturan khusus lainya. Demkian pula dengan anggapan masyarakat Nagari Tanjung Barulak terhadap tradisi do'a Sumarak Padang merupakan suatu bentuk tindakan sekaligus sebagai wujud dari ekspresi jiwa mereka dalam menjalin hubungan vertikal dengan penghuni dunia gaib, penyelengaraan tradisi Sumrak Padang mempunyai kandungan nilai yang penting bagi kehidupan masyarakat Nagarai Tanjung Barulak, karena dianggap sebagai suatu nilai budaya yang dapat membawa keselamatan diantara sekian banyak unsur budaya yang ada pada masyarakat. Tradisi Sumarak Padang. sampai saat ini masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Tanjung Barulak .

Alasan masyarakat melakukan tradisi do'a Sumarak Padang di Nagari Tanjung Barulak, yakni menurut masyarakat dahulunya asal usul tersebut dimana pada mula merupakan tempat tinggal pertama masyarakat Nagari Tanjung Barulak. Oleh karena itu, masyarakat menjadikan tempat tertentu untuk melaksanakan do'a sumarak padang, sedangkan asal mula tradisi Sumarak Padang di Nagari Tanjung Barulak mengikuti tradisi yang dilaksanakan masyarakat.

Yang menjadi permaslahan didalam latar belakang di atas yakni adanya pelaksanaan didalam tradisi berdoa tersebut menaruh sesajian ke suatu tempat,langkah yang di lakukan dalam berdoa tersebut merupakan suatu tindakan yang baik dan memiliki nilai positif.

Dengan menemukan sumber-sumber pemikiran hermeneutika, karya ilmiah ini mempertanyakan beberapa pendapat tentang pemahamn akan kebenaran yan historis, dan mempertanyakan corak berfikir relatisme yang diasosiakan denganya. Sebenarnya hermeneutika berusaha memahami apa yang di katakan dengan kembali kepada motivasinya, atau kpada konteksnya. Bagaimanapun, hal ini tidaklah dimaksudkan untuk merelatifkan klaim kebenaranya yang ada pada suatu peryataan tertentu. Sebaliknya, yang dimaksudadalah bahwan ketika seseorang mempertanyakan motivasi yang nendasari untuk apa yang dktakan, dia bisa berharap mengetahui kebenaranya[8].

Hermeneutika merupakan suatu disiplin pemikiran yang membidik kehidupan yang tak terkatakan dari diskursus-dirkursusini. Sebagian besar dari apa yang tidak terkatakan itu bersifat remeh. Sampai pada titik tertentu, hemeneutika adalah disiplin yang besangkutan paut dengan motif-motif dan maksdu-maksud yang dengan mudah bisa di ketahui melalui kata-kata yang ada secara eksplinsit. Dengan ini sudah jelas bahwa seseorang tidak bisa meremehkan ‘konteks’ jika ia ingin memperoleh kebenaran dari apa yang dikatakan, sekalipun hamper setiap kalimat bisa terdistorsi dari maksud aslinya.[9]

Hermeneutika disesuaikan dengan dimensi yang tak tak terkatakan ini sejauh dia mendevenisikan dirinya sendiri secara tradisisonal sebagai usaha

[8] Jean Grondin, Sejarah Hermeneutika dari Plato Sampai Gadamer,(jokjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007

[9] Jean Grondin, Sejarah Hermeneutika dari Plato Sampai Gadamer,(jokjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007

untuk memahami makna di luar konteksnya. Dengan cara yang sama, hermeneutika sendiri hrus di pahami di luar konteksnya. Lagian bukan untuk "mengontelkstualisasikan" dan juga merelativisasikannya, melaikan untuk mmbuktikan kebenaran pontesialnya. [10]

Istilah Hermeneutika sering dihubungkan dengan nama hermes, tokoh dalam mitos yunani yang bertugas jadi perantara dewa Zeus dan manusia. Dalam islam nama hermes sering di kaitkan kepada Nabi Idris orang yang pertama kali mengenal tulisan teknologi tenun, dan kedokteran. Bagi Nabi Idris persoalankrusial yang harus diselesaikan adalah bagaimana menafsirkan pesan Tuhan yang berbicara dengan bahasa "langit" dapat di pahami oleh manusia yang berbahsa "bumi".[11]

Secara historis kata hermeneutika merujuk pada nama hermes, tokoh seorang utusan tuhan dalam metologi yunani yang bertugas menjelaskan pada manusiaperintah perintah tuhan merek. Dengan kata lain ia bertugas untuk menjembatani antara dunia langit (divire) dengan manusia.[12]

Gadamer dikenal sebagai seorang penukis di era kontemporer yaki di dalam bidang hermeneutika yang amat terkemuka. Dengan jkarya tulisnya yang berjudul Wahrheit and Methode: Grundzuge einer philosophischen Hemeneutik. Yang mana karya tulisnya ini mengantarkan diinya sebagai

[10] Jean Grondin, Sejarah Hermeneutika dari Plato Sampai Gadamer,(jokjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007

[11] Jean Grondin, Sejarah Hermeneutika dari Plato Sampai Gadamer,(jokjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007

[12] Komarudi Hidayat, *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Kritis Moderenisme*, (Jakarta: Pramida, 1998), h 117.

seorang filiusuf terkemuka dibidang hermeneutika filosofis. terbitnya buku ini pada tahun 1960 dalam bahasa jerman.

Gadamer juga menempatkan posisi bahasa sebagai sentral dalam memahami karena dari bahasa membentuk sebuah hakikat pengalaman (tradisi/hinstorisitas) dan varian logika (sebuah pemahaman) yang diciptakan melalui bahasa. Teks dan penafsiran memiliki keterbukaan yang sangat luas yang di mungkinkan akan lahirnya sebuah pemahaman baruyang disebut sebagai dealektika. Proses dialektika ini antara horizon teks dan horizon penafsiran yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Peristiwa dialogis ini dimana pertemuan antara pertanyaan dan jawaban sbagai pemicu untuk kemunkinan akan munculnya pemikiran-pemikiran baru.

Maka dari beberapa uraian diatas, peneliti merasa terpangil untuk mengkaji secara mendalam tentang persoalanpersoalan yang berhubungan dengan Do'a sumara padag di nagari Tanjung Barulak dengan bentuk skripsi yang berjudul 'TRADISI DO'A SUMARAK PADANG DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA GADAMER (STUDI DI NAGARI TANJUNG BARULAK KEC. BATIPUHKAB. TANAH DATAR)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

a. Bagaimana Tradisi sumarak padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar?

b. Bagaimana Tradisi sumarak padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar dalam persfektif Hermeneutika Gadamer?

C. Batasan Masalah

Di dalam batasan masalah ini peneliti hanya berfokus kepada apa yang di teliti saja, dimana yang di teliti yaitu:

1. Pelaksanaan Tradisi Sumarak Padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
2. Tradisi sumarak padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar dalam persfektif Hermeneutika Gadamer.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalh diatas, dapat kita ambil tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Sumarak Padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui Tradisi sumarak padang di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar dalam persfektif Hermeneutika Gadamer

E. Manfaat penelitian

Adapun mamfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini ialah:

1. Mamfaat Secara Praktis
    a. Memberikan sedikit pengetahuan untuk peneliti dan pembaca tentang tatacara pelaksanaan tradisi Semarak Padang di Tanjung Barulak, Batipuh.
    b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca apa makna filosofis tradisi semarak padang di Tanjung Barulak, Batipuh.
2. Mamfaat Secara Teoritis
    a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur bagi yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai tatacara pelaksanaan tradisi Sumarak Padang di Tanjung Barulak, Batipuh.
    b. Untuk meraih gelar serjana agama pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan judul dan kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam profosal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa katayang terdapat di dalam proposal ini. Adapun judul ini yaitu **Tradisi Sumarak Padang Dalam Perspektif Hermeneutika Gadamer** terdapat beberapa yang di jelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Tradisi adalah suatu peraturan atau tata cara hidup dalam bermasyarakat yang di buat atau di atur oleh manusia itu sendiri, dimana tradisi itu memiliki unsur kepercayaan yang di wariskan oleh nenek moyang suatu bangsa di masa lalu, yang di percayai dan di amalkan sebaian umat manusia sampai turun temurun.[13]
2. Do'a Sumarak Padang adalah suatu kegiatan berdoa yang di lakukan di atas bukit yang memiliki padang yang luas yang mana padang tersebut merupakan puncak dari seluruh sumarak.[14]

G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah (skripsi)baik dari sumber lain seperti artikelk, tesis, maupun jurnal-jurnal dan pustaka. Bahwa penelitian tentang tradisis sumarak padang dalam persepektif Hermeneutika Gadamer blom ada yang meneliti atau menkaji, namun ada beberapa skripsi dan artikel yang hampir sama diantaranya seagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Petra Yuhendra "Tradisi Do'a Padang diDesa Jaya Kopah, kecamatan KuantanTengah, Kabupaten Kuantan Singingin (Kajian Antropolgi Agama). Dalam kajian ini di jelaskanbahwa pelaksanaan do'a padang ini memberikan dampak yang memberikan keselamatan tahun (tanah menjadi subur, terhindar dari bencana alam,

[13] Mansur Said , *Bahaya Syirik dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas,1996), 205
[14] Malin, *Hasil Wawancara*, 2023

terhindar dari hama penyakit, dan memberikan hasil panen yang melimpah). [15]

2. Skripsi yang di tulis oleh Lia Andriyani "Pembacaan Hadits Tentang Perempuan Kekurangan Akal dan Agama perspektif Hans-Georg Gadamer". Didalam penelitian ini penulis membahas bagaimana cara memekai pemikiran gadamere tentang menafsirkan sesuatu, didalam skripsi ini lebih menekankan kepada penafsiran hadis lebih dekat dengan apa yang terjadi.[16]
3. Karya tulis Dona Yulita yang berjudul "Perubahan Dari Tradisi Doa Sumarak Padang di Kecamatan Sintajo Raya Kabupaten Kuantan Singingin". Secara umum, penelitian ini lebih mengarah kepada perubahan-perubahan yang terjadi dalam doa padang. Dalam tulisan Dona Yulita, Menjelaskan bahwa saat ini sudah banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisidoa padang seperti cara atau teknis pelaksanaan nilai simbol dan perubahannya.[17]
4. Karya tulis Nurmis Wariati Yang berjudul "eksistensi Dari Tradisi Doa Padang Di Banjar nan tigo Desa Nan ompek Kecamatan Hilir Kabupaten Kuantan singingin". Dalam Karya Tulis Wariati menjeaskan tentang cara pelaksanaan doa padang dan mamfaat untk masyarakat.[18]

---

[15] Petra Yuhendra, *Tradisi Doa Padang Di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingin*, (Riau;UIN SUSKA 2021)

[16] Lia Andriyani, *Penbacaan Hemeneutika Hadis Terhadap Wanita Kekurangan Akal dan Agama dalam perspekti Hans-Georg Gadamer*, (Jakarta,UIN SYARIF HIDAYATULLAH 2017)

[17] Dona Yulita, *perubahan Pada TRdisi doa Padang Di Kecamatan Setanjo raya Kabupaten Kuantan Singingin*, no 2, tahun 2015, hlm 9

[18] Nurmis Wariati, *Eksistensi Dari Tradisi Doa Padang Di Banjar Nan Tigo Desa Nan Ompek Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingin*, JOMP FISIP Vol. 6, hlm 19

5. Karya tulis Toyo yang berjudul "Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Petalangan di desa Betung Kecamatan PangkalanKuras Kabupaten Palalawan".dalam kajian ini di jlaskan bahwa pelaksanaan doa tolak bala pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan masyarakat untuk menolak bala atau musibah yang ditujukan kepada allah. Tetapi praktek mendasarnya adalah diadakan persembahan (kepala kerbau atau kepala kambing berseta daginnya)untuk makhluk yang gaib.[19]

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti guna mendapatkan data yang relevan. metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis kualitatif.[20] Ide penting dari penelitian ini ialah dimana peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentag suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan berada di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.sehubung dengan itu, nantinya peneliti memaparkan bagaimana eksistensi dan makna makna filosofi semaraka padang di lokasi tersebut

[19] Toyo *, Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatn Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan,* (Riau : Universitas Sultan Syarif Kasum 2014)

[20] Faridha Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hal, 48.

2. Pendekatan penelitian

Penelitanini mengunakan pendekatana penelitian kualitatif yang bersifat deskriktif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dengan sejumlah buku-buku dan dengan sejumlah dokumen.

3. Sumber Data

penelitian ini merupakan enelitian lapangan yang berpedoman kepada buku-buku karya-karya Gadamer dan hasil wawancara. Sumber data yang dikumpulkan terdiri dar data primer sebagai data pokok dan data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber yang pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu wawancara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai pihak yang berperan langsung dalam tradisi semarak padang di nagari tanjung barulak yaitu malin yang berperan sebagai anku kali di lokasi tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan di peroleh dari orng kedua atau pihak lain. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder dapat berupa literature yang terkait , sumber yang

tidak lansung seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan website yang mendukung bpenelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses yang sitematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan metode observasi,wawancara, dan dokumentasi.adapun teknik pengumpulan data tersebut ialah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses npengamatan yang komplek, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di tenpat penelitian. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik, kejadian-kejadian, objek-objek yang di lihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu perakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan prosestanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih yang berhadapa secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atauninformasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data – data yang berupa pedoman atau barang tertulis yang mengandung

keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masi actual dan sesuai degan kajian penelitian. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, misalnya dokumen tentang orang atau sekelompok orang. Pristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Anaisis Data

Analisis data adalah metode yang di gunakan untukm menganalisis bahan atau data tersebut dalam upaya menelusuri suat kebenaran. Maka dari itu pengertian metode analisa data ini merupakan metode yang meneliti bagaimana sebenarnya istilah atau data tertentu yang terjadi agar demikian dapat di telusuri arti yang sebenarnya. Supaya tidak terjadi kerancuan dalam melakukan penelitian, maka memerlukan metode yang tepat dan mampu memberikan penjelasan dari jawaban terhadap masalah yang sedang di bahas dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengfukana langkah-langkah sebagai berikut:

a. Koleksi Data

Koleksi data adalah aktivitas mencari data yng dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengupulan data sangat di perlukan untuk meperoleh data yang berkualitas.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya dan membuang yag tidak perlu dengan demikian data yang diredukasiakan memberikan gambaran yang cukupjelas. Redukasi merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tingi.

c. Analisis Data

Dalam hal ini analsisi data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriktif kualitatif yaitu analisa yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

I. Sistematika penulisan

Agar lebih terarah penulisan proposal ini, maka penulisan akan mengunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, penjelasan judul dan sitematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori, yang berisikan teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Merupakan metedologi penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini menjelaskan hasil penelitian, analisis data pembahasan.

BAB V Merupakan penutup, Bagian ini berisikan deskripsi singkat tentang kesimpulan (jawaban ringkasan) dari masalah penelitian dan sasaran yang mengacu pada kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TEORI

1. Hermeneutika Gadamer

a. Biografi Gadamer

Hans-GeorgeGadamer lahir di Marburg, jerman pada tangal 11 februari 1900 dan meningeal di hidelberg, jerman pada tangal 13 maret 2002. Dia adalah seorang filusuf jerman yang terkenal dengan karya monumentalnyaWahrheit und Methode (kebenaran dan metode).[21]

Gadamer memulai studinya di perguruan tinggi pada tahun 1918 di Universitas Marburg. Didua Universitas ini dia pertama kali berkenalan dengan ilmu filsafat melalui berapa orang tokoh seperti Richard Honigswald dan Nicolai Hartmann. Pada masa ini lah dia mulai belajar mengenal filsafat pada universitas di kota asalnya, antara dan mengikuti kuliah juga pada rodolf Bultmann, seorang teolog protestan. pada tahun 1922 ini dia juga meraih gelar "doktor filsafat".[22]

Sembilan tahun kemudian ia menjadi *privadozent* di marbug. Setelah tiga tahun mengajar, tepatnya tahun 1937, ia menjadi professor. Karir akademik Gadamer mencapai puncuknya di Universitas Leipzig, yang diawali pada tahun 1939 dia diangkat menjadi profesor dalam bidang filsafat. Dia juga pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Filologi

[21] Irsyadunas, *tafsir aya-ayat gender ala amina wadud perspektif hgademer*, Musawa, vol.14, no. 2 juli 2015

[22] Irsyadunas*, tafsir aya-ayat gender*….hlm 4

dan Sejarah pada Fakultas Filsafat, serta direktur Institut Psikologi. Tetapi dua tahun kemudia gadamer pindah ke Leipzig. Pada tahun1947 ia pindah lagi ke Frankfurt. Akhirnya di tahun 1949 ia mengajar di Heidellber sampai pensiunnya pada tahun 1968.[23]

Gadamer dikenal sebagai seorang penulis kontemporer dalam bidang hermeneutika yang amat terkemuka. Lewat karya monumentalnya Wahrheitand methode: Grundzuge einer philosophieshen Hermeneutik. (kebenaran dan metode: sebuah hermenuetika Filosofis mnurut garis besarnya) telah mengatarkan dirinya sebagai filusuf terkemuka di bidang hermeneutika foilosofis.[24]

Terbitnya buku ini pertama kalinya pada tahun 1960 dalam bahasa jerman, diangap sebagai salah satu kejadian terpenting di dalam filsafat jerman dewasa ini. Pada tahun 1965 diterbitkan cetakan keduanya dengan suatu kata pendahuluan yang baru dimana gadamer mesjelaskan maksudnya dan menjawab sejumlah keberatan-keberatan yang telah di kemukakan oleh sementara kritisi; di tambah lagi dengan sebuah lampiran. Dan pada cetakan ketiga dari tahun 1972 masih ditambah lagi dengan suatu kata penutup. Buku tersebut di terjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan judul Truth and Method. (Kebenaran dan Metode). Karya tersebut sekaligus merupakan contoh mengenai model penafsiran reproduktif dan penafsiran produktif karena dari karya ini telah lahir ratusan artikel, puluhan buku dan desertasi serta makalah seminar yang khusus

[23] K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX Ingris Jerman* , (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 233.

[24] Sofyan A.P. Kau*, hermeneutika gadamer dan relevansinya dengan tafsir,jurnal farabi ,vol1. No 2.hlm111. desember 2015*

membicarakan berbagai dimensi buku Truth and method. Lewat karya besar inilah, Gadamer menjadi seorang pemikir hermeneutika historis paling ternama di abad ini.

b. Pokok Pemikiran Hans-Georg Gadamer Tentang Hermeneutika

Pemikiran Gadamer tentang hermeneutika tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Heidegger. Dia pernah menyatakan bahwa ia berutang segalanya untuk Heidegger, pengaruhnya besar. Pendekatan hermeneutika Heidegger dan gagasan bahwa filsafat tidak bisa dipisahkan dari sejarah budaya dan seni telah membentuk dasar dalam filsafat hermeneutika Gadamer.[25]

Melalui karya monumentalnya, Truth and Method, Gadamer menjelaskan pemikirannya tentang hermeneutika dalam beberapa bagian. Salah satu bagiannya terkait dengan konsep pemahaman teks. Menurutnya, pemahaman selalu dapat diterapkan pada keadaan kita saat ini, meskipun pemahaman itu berhubungan dengan peristiwa sejarah, dialektik dan bahasa. Oleh karenanya, pemahaman selalu mempunyai posisi, misalnya posisi pribadi kita sendiri saat ini. Pemahaman tidak pernah bersifat obyektif dan ilmiah. Sebab pemahaman bukanlah "mengetahui" secara statis dan di luar kerangka waktu, tetapi selalu dalam keadaan tertentu, pada satu tempat khusus dalam kerangka ruang dan waktu, misalnya dalam sejarah. Semua pengalaman yang hidup itu menyejarah, bahasa dan pemahaman juga menyejarah.[26]

---

[25] Sofyan A.P. Kau*, hermeneutika gadamer dan relevansinya dengan tafsir…hlm111*

[26] Irsyadunas*, tafsir aya-ayat gender*….hlm 4

Pemahaman hanya akan terjadi dalam konteks atau cakrawala sejarah yang terus menerus berubah. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa interpretasi tidak pernah bersifat monolitik atau mempunyai satu aspek tunggal, kaku dan statis. Jika cakrawala sejarah terus menerus berubah, pemahaman akan mengikuti konstruknya. Akhirnya pemahaman itu sendiri adalah fusi dari berbagai macam cakrawala, hubungan timbal balik antara beberapa konteks sejarah. Gadamer menegaskan bahwa sebuah teks, baik peraturan undang-undang atau kitab suci (Injil) harus dipahami setiap saat, dalam setiap situasi khusus, dalam cara yang baru yang berbeda dengan yang lama.[27]

Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, Gadamer mengajukan beberapa teori yaitu sebagai berikut:

1. Prasanka Hermeneutika

   Yang dimaksud dengan prasangka hermeneutik adalah bahwa dalam membaca dan memahami sebuah teks harus dilakukan secara teliti dan kritis. Sebab sebuah teks yang tidak diteliti dan diintegrasi secara kritis tidak menutup kemungkinan besar sebuah teks akan menjajah kesadaran kognitif kita. Tetapi adalah hal yang tidak mudah bagi seseorang untuk memperoleh data yang akurat mengenai asal usul sebuah teks dan cenderung untuk menerima sumber otoritas tanpa argumentasi kritis.[28]

---

[27] Irsyadunas*, tafsir aya-ayat gender* ala aminawadud perspektif hermeneutika gadamer, jurnal Musawa,vol. 14, no. 2. hlm 128, juli 2015

[28] Sofyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya Terhadap Tafsir* , jurlnal farabi, vol. 11. No. 2. Hlm 115,desember 2014

2. Lingkaran Hermeneutika

Bagi gadamer teori “Lingkaran Hermeneutika” dan “Prasangka hermeneutik” merupakan sebuah hal baru yang akan menjadi tangga awal untuk dapat memahami sebuah teks secara kritis. Ia sebetulnya hendak menekankan perlunya “ mengerti “ . Bagi Gadamer mengerti merupakan suatu proses yang melingkar. Untuk mencapai pengertian, maka seseorang harus bertolak dari pengertian. Misalnya untuk mengerti suatu teks maka harus memiliki prapengertian tentang teks tersebut. Jika tidak, maka tidak mungkin akan memperoleh pengertian tentang teks tersebut. Tetapi di lain pihak dengan membaca teks itu prapengertian terwujud menjadi pengertian yang sungguh-sungguh. Proses ini oleh Gadamer disebut dengan “The hermeneutical circle“ (lingkaran hermeneutika).[29]

Akan tetapi tidak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lingkaran itu timbul jika kita membaca teks-teks. Lingkaran ini sebenarnya telah terdapat pada taraf yang paling fundamental. Lingkaran ini menandai eksistensi manusia sendiri. “Mengerti” dunia hanya mungkin kalau ada prapengertian tentang dunia, dan tentang diri kita sendiri, sehingga mewujudkan eksistensi kita sendiri.

[29] Sofyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya*…hlm 115

Apa yang dimaksudkan dengan “prasangka hermeneutika“ dan “lingkaran hermeneutika” bagi Gadamer di atas mengandaikan bahwa dalam melakukan interpretasi atau pemahaman terhadap suatu teks, seorang hermeneut atau pelaku interpretasi tidak berada dalam keadaan kosong. Dia akan membawa serangkaian pra-anggapan ke dalam teks tersebut. Bila teori ini kita kaitkan dengan ilmu tafsir dalam tradisi Islam, maka seorang mufassir al-Quran, ia akan membawa sejumlah prasangka berupa -misalnya- pengetahuannya tentang bahasa Arab, puisi, “ konteks dan intra teks dalam al-Quran, dan inter-teks antara alQuran dengan teks yang lain.[30]

3. Aku-Enkau menjadi kami

Menurut Gadamer sebuah dialog seperti dialog kita dengan teks akan dipandang sebagai dialog yang produktif jika formulasi subjek-objek “aku-engkau” telah hilang dan digantikan dengan ”kami”. [31]

Sebetulnya pemahaman itu tidak hanya sampai di situ, karena kesadaran subjek yang dari ”aku-engkau’ menjadi ”kami” masih potensial untuk menghalangi sebuah partisipasi maksimal untuk memperoleh pemahaman yang benar sebelum subjek ”kami” hilang melebur pada substansi yang didialogkan. Ibarat pemain bola, yang bisa diperoleh secara benar dan autentik ketika

[30] Sofyan A.P. Kau*, hermeneutika gadamer dan relevansinya dengan tafsir…hlm116*
[31] Sofyan A.P. Kau*, Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya*…hlm 116

yang bersangkutan mengalami sendiri serta lebur di dalam peristiwa permainan yang sehat dan ideal di mana pemain, wasit, penonton meninggalkan indentitas ”keakuannya” dan semuanya tertuju pada kualitas dan seni permainan itu sendiri. Jadi sikap memahami sebuah teks sedapat mungkin bagaikan upaya memahami dan menghayati sebuah festival yang menuntut apresiasi dan partisipasi sehingga pokok bahasan itu sendiri yang hadir pada kita, bukan lagi kesadaran subjek-subjek.[32]

4. Hermeneutika Dialektis

Gadamer menegaskan bahwa disetiap pemahaman kita senantiasa merupakan suatu yang bersifat historis, peristiwa dialektis dan peristiwa kebahasaan. Oleh karena itu, terbuka kemungkinan terciptanya hermeneutika yang lebih luas. Hermeneutika adalah ontologi dan fenomenologi pemahaman. Kunci bagi pemahaman adalah partisipasi dan keterbukaan, bukan manipulaisi dan pengendalian. Lebih lanjut menurut Gadamer hermeneutika berkaitan dengan pengalaman, bukan hanya pengetahuan; berkaitan dengan dialetika bukan metodologi. Metode dipandangnya bukan merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu kebenaran. Kebenaran akan mengelak kalau kita menggunakan metodologi. Gadamer memperlihatakan bahwa dialetika sebagai suatu sarana untuk melampaui

[32] Sofyan A.P. Kau*, hermeneutika gadamer dan relevansinya dengan tafsir…hlm111*

kecenderungan metode yang memprastrukturkan kegiatan ilmiyah seorang peneliti. Metode menurut Gadamer tidak mampu mengimplisitkan kebenaran yang sudah impilisit di dalam metode. Hermeneutika dialektis membimbing manusia untuk menyingkap hakekat kebenaran, serta menemukan hakekat realitas segala sesuatu secara sebenarnya.[33]

2. Pengertian Hermeneutika

Secara etimologis kata hermeneutika (*hermeneneutic*) berasal dari bahasa yunani dari kata kerja *hermeneuien* yang berarti menjelaskan, menerjemahkan dan megekspresiasikan.[34] Kata bendanya *hermeneia* artinya tafsiran. Dalam tradisi yunanni kuno kata *hermeneuien* dan *hermeneia* di pakai dalam tiga makna: yang pertama "mengatakan", yang kedua "menjeaskan", yang ketiga "menterjemahkan". Tiga makna inilah yang dalam kata ingris diekpresiasikan dalam kata : *to interprent.* Interpretasi dengan demikian menunjuk pada tiga hal pokok: pengucapan lisan (*an oral ricitation*), penjelasan yang masuk akal (*a reasonable explation*) dan terjemahan dari bahasa lain *(a reation from another language).* [35]

[33] Soyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan relevansinya dengan Tafsir,* jurnal Farabi, vol11. No2. Hlm 117, desember 2014.

[34] Soyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan relevansinya dengan Tafsir,* jurnal Farabi, vol11. No2. Hlm 110, desember 2014

[35] Sofyan A.P. Kau*, hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya dengan tafsir*, jurnal Farabi vol. 11,hlm 111, Desember 2014.

Secara historis kata hermeneutika merujuk pada nama Hermes, tokoh seorang utusan Tuhan dalam mitologi Yunani yang bertugas menjadi perantara antara dewa Zeus dan manusia. Ia bertugas menjelaskan kepada manusia perintah-perintah tuhan mereka. Dengan kata lain ia bertugas untuk menjembatani antara dunia langit (*divire*) dengan dunia manusia.

Kemudian definisi hermeneutika yang di kemukakan oleh Hans Georg Gadamer dalam artikelnya "Classical and Pholosophical" ia mengatakan:

"Hermeneutika adalah seni praktis, yakni techne yang digunakan dalam hal-halseperti berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks, dan sebagai dasar dari semua ini(ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khususus dibuthkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas.[36]

Konon suatu saat Hermes dihadapkan pada persoalan pelik ketika harus menyampaikan pesan Zeus untuk manusia. Yaitu bagaimana menjelaskan bahasa Zeus yang menggunakan "bahasa langit" agar bisa dimengerti oleh manusia yang menggunakan "bahasa bumi". Akhirnya dengan segala kepintaran dan kebijaksanaannya, Hermes menafsirkan dan menerjemahkan bahasa Zeus ke dalam bahasa manusia sehingga menjelma menjadi sebuah teks suci. Kata teks berasal dari bahasa Latin yang berarti produk tenunan atau pintalan. Dalam hal ini yang dipintal

[36] Sahirom Syamsudin, hermeneutika pengembangan ulumul quran (Yokyakarta: Pesantren Nawesea Press,2017.

oleh Hermes adalah gagasan dan kata-kata Zeus agar hasilnya menjadi sebuah narasi dalam bahasa manusia yang bisa dipahami. [37]

Dalam tradisi filsafat perenial terdapat dugaan kuat bahwa figur Hermes tak lain adalah Nabi Idris yang disebutkan dalam al-Quran. Pendapat ini diakui oleh Hossein Nasr sendiri bahkan oleh sebagian ulama dan mufassir lainnya.[38]

Demikianlah, sejak awalnya hermeneutika telah berurusan dengan persoalan bagaimana menjelaskan bahasa, lisan maupun tulisan, yang tidak jelas, kabur, atau kontradiksi sehingga dengan amat mudah dimengerti dan tidak menimbulkan keraguan, kebimbangan dan kesalahtafsiran bagi pendengar atau pembacanya. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, hermeneutika menjadi sebuah disiplin filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan " understanding of understanding (pemahaman pemahaman) terhadap sebuah teks, terutama teks Kitab Suci, yang datang dari kurun waktu, tempat, serta situasi sosial yang asing atau berbeda dengan pembacanya.

c. Perspektif Gadamer Tentang Hermeneutika

Walaupun bukunya tersebut berjudul Truth and Methode (Kebenaran dan Metode), Namun Gadamer tidak bermaksud menjadikan hermeneutika sebagai metode. Bagi Gadamer hermeneutika bukan hanya sekedar menyangkut persoalan metodologi penafsiran, melainkan penafsiran yang bersifat ontologi, yaitu bahwa understanding itu sendiri

[37] Sofyan A.P. Kau, *hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya*…hlm11
[38] Sofyan A.P. Kau, *hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya*…hlm 111

merupakan the way of being dari manusia. Jadi baginya lebih merupakan usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks, baik teks keagamaan maupun lainnya seperti seni dan sejarah.[39]

Gadamer mengawali dalam bukunya tersebut dengan menganalisis seni secara hermeneutis. Ia memperlihatkan bahwa perkembangan dalam ilmu pengetahuan alam mengakibatkan perubahan dalam penilaian manusia terhadap bentuk-bentuk pengenalan yang lainnya, misalnya pengalaman estetis. Ilmu pengetahuan mulai memenopoli pengenalan objektif, sehingga pengalaman terhadap karyakarya seni diinterpretasikan sebagai subjek belaka. Menurut Gadamer pengalaman seni benar-benar mengungkapkan kebenaran kepada kita dan membuat kita menjadi mengerti. Oleh karena itu kesenian pun termasuk wilayah hermenutika.[40]

Bagi Gadamer sebuah karya seni -terutama drama dan musikmemegang peranan penting dalam memahami hermeneutika. Drama dan musik oleh Gadamer disebutnya sebagai "The reproductive arts" (seni reproduktif). Dalam bukunya Truth and Methode Gadamer memulai diskusinya-sebagaimana yang ditulis Richard- lewat karya-karya seni membawanya melangkah lebih jauh untuk mempertanyakan sekitar interpretasi teks-teks (wacana), sejarah dan sesuatu yang "diwariskan kepada kita" lewat sebuah tradisi yang masih hidup. Apa yang sekarang diperlukan untuk memahami pemahaman itu sendiri dan melakukan ini

[39] Sofyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan Relefansinya* …hlm113
[40] Sofyan A.P. Kau, *Hemreneutika Gadamer dan Relefansinya*…hlm114

dalam sebuah cara yang memungknkan kita membuat pengertian tentang klaim bahwa pemahaman mestilah untuk memaknai sebuah teks.[41]

Sedangkan ai yang diwariskan oleh tradisi. Dengan bahasa lain, dalam tradisi hermeneutis Gadamer, bahwa dalam setiap pemahaman atas teks, unsur subyektivitas penafsir dalam menafsirkan sejarah misalnya, menurut Gadamer, intensi teologis penafsir sangat mempengaruhi dalam pengambilan makna. Maksudnya, sejarah sebagai sebuah peristiwa masa lalu manusia diberi makna proyektif untuk memandang masa depan, dengan kerangka berpikir hari ini. Oleh karenanya obyektifitas historis menjadi kabur. Yang ada adalah sebuah intensi kedepan berdasarkan asumsi-asumsi dan sistem nil amat sulit dihindari. Bahkan secara ektrim dikatakan bahwa sebuah teks akan berbunyi dan hidup ketika dipahami, ditafsirkan, dan diajak dialog dengan pembacanya. Teks menjadi bermakna karena kita yang memaknainya.

3. Konsep Tradisi

a. Tradisi

Tradisi dalam bentuk bahasa latin yaitu tradition yang berarti dilanjutkan atau kebiasaan. Dalam defenisi yang paling sederhana, tradisi (adat istiadat) adalah suatu peraturan atau tata cara hidup dalam bermasyarakat yang di buat atau di atur oleh manusia sendiri, dimana tradisi itu padaumumnya mengandung unsur kepercayaan yang diwarisi

[41] Sofyan A.P. Kau, Hermeneutika Gadamer….hlm114

oleh nenek moyang suatu bangsa lalu di percayai dan di amalkan oleh sebagian umat manusia sampai turun temurun.[42]

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan, maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektivitas dan tingkat efisiensinya yang selalu mengikuti perkembagan unsur-unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakannya maka, dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efeksitasnya dan efisiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak pernah menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas bila sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya.[43]

Masalah tradisi tidaklah akan muncul bila berbagai keadaan masyarakat dalam rentetan proses terputus, dalam artian bila rentetan proses itu berakhir sama sekali prosesnya baru dimulai. Di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Seperti dikatakan Shils: Kriteria tradisi dapat lebih dibatasi dengan mempersempit cakupannya. Dalam pengertian yang lebih sempit ini tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang

[42] Mansur Said, *Bahaya Syirik dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 205

[43] Syukri Albani Nasution, *dkk, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), 84*.

memenuhi syarat saja. Yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Oleh karena itu, dalam memahami tradisi sangatlah penting untuk penghormatan dan penerimaan sesuatu yang secara sosial ditetapkan sebagai tradisi menjelaskan betapa menariknya fenomena tradisi itu[44].

Jika dilihat dari pandangan Islam Urf atau tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka, baik berupa ucapan atau perbuatan. Urf dan tradisi satu makna, menurut para ulama fiqih. Islam tidak menilai setiap budaya dan tradisi yang dilakukan oleh suatu bangsa non-Islam itu pasti selalu salah dan harus diberantas.

Budaya dan tradisi yang baik tidak serta merta menjadi buruk dan salah hanya karena dilakukan oleh selain orang Islam. Sebelum kedatangan agama Islam, di tanah Jawa banyak sekali khufarat atau klenik-klenik yang terpengaruh oleh faham Sinkritisme, Animisme dan Dinamisme, yang tidak bisa dilepaskan dari cara pendekatan dakwah para mubaligh Islam. Proses dakwah yang lebih menekankan pada aspek sosial, pemikiran dan spiritual. Diantaranya ada yang melalui pernikahan dengan putri kerajaan, sehingga pergaulan sosial, ada yang saling berbagi pengetahuan tentang cara berniaga, bertani, atau membantu masyarakat dengan berbagai pengobatan. Disamping itu, langkah-langkah adaptif

[44] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Pranada Media Group, 2017), 67-68.

selalu mereka tempuh dengan membiarkan tradisi yang telah mengakar kuat, seraya melalukakan inflitrasi ajaran dan pandangan Islam.[45]

Oleh karena itu, keberhasilan para mubaligh menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa tidak lepas dari dilestarikannya tradisi-tradisi untuk tetap berkembang di masyarakat, kemudian ditambah dengan karakter penduduk pribumi yang sebelumnya sudah begitu akrab dengan ajaran tata krama yang baik dengan dicirikan semangat gotong royong. Sehingga dari akulturasi Islam dalam karakter tersebut akhirnya Islam mudah diterima dan cepat menyebar luas di seluruh nusantara. Dan perlu disadari, bahwasanya tugas penyebaran ajaran Islam oleh para muballigh Islam tempo dulu itu berjumlah sempurna mereka memang telah menanamkan ajaran tauhid dan menegakkan berbagai ajaran syari‟at Islam. Ketika sebuah tradisi itu memang benar, maka Islam membenarkan dan menganjurkannya.[46]

Akan tetapi, realitanya tidak sedikit orang yang amal perbuatannya banyak yang masih menyimpang. Di samping itu juga masih ditemukan orang-orang yang mengaku sebagai golongan Islam abangan atau Islam kejawen dan lain sebagainya. Bahkan sebagaian kaum santri pun terkadang masih ada yang konsisten dengan ritual-ritual kaum abangan. Masalah dalam kaedah inilah yang menjadi tradisi berkembang di masyarakat tersebut bertentangan dengan

[45] Muhammad Najih Maimoen*, Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahai Adat Istiadat* 118-120

[46] Muhammad Najih Maimoen, *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahi Adat Istiadat* 118-120

ajaran prinsip agama, misalnya tradisi animisme dan dinamisme, yang menyebabkan kekufuran dan kemusyrikan, maka jelas kaedah ini tidak termasuk. Tradisi yang menyimpang adalah sasaran utama Islam.

Oleh karena itu, para ulama menganjurkan agar kita selalu mengikuti tradisi masyarakat dimana kita tinggal, selama tradisi tersebut tidak dilarang agama. Adat istiadat yang tidaklah bertentangan dengan syari‟at dan terlanjur sudah membentuk karakter masyarakat, seandainya tidak mendatangkan fitnahmahdharrat maka sebaiknya dilestarikan. Karena melaui tradisi lokal tersebut dapat tercipta hubungan erat antara ulama dengan masyarakat. Apalagi dalam acara tersebut ulama mendapat kesempatan berbicara lebih banyak, sehingga bisa menjadi alternatif paling baik untuk berdakwah. Disamping itu, acara adat tersebut juga bisa menjadi media birrul walidain atau menyambung silahturrahmi dengan masyarakat setempat, yang semua itu diperintahkan oleh agama.

b. Bentuk Tradisi

Menurut Robert redifeid yang dikutip bambang pranowo dalam buku yang berjudul “memahami islam jawa”, dia mengatakan bahwa konsep tradisi kecil (little tradition) dan trdisi besar (great tradition). Konsep tradisi ini banyak sekali yang di pakai dalam studi terhadap

masyarakat beragama, studi Geertz, the religion of java, juga dipengaruhi analisis Robert redfield.

Redfield menytakan dalam sebuah peradapan *tradisi besar* sejumlah orang-orang reflektif,juga terdapat tradisi kecil sekian banyka orang-orang yang tidak reflektif. Tradisi besar diolah dan di kembangkan disekolah-sekolah atau kuil-kuil(candi). Sedangkan trdisi kecil berjalan dan bertahan dalam kehidupan di kalangan tidak berpendidikan dalam masyarakat-masyarakatdesa. Tradisi filusuf, teologi, dan sastrawan adalah tradisi yang dikembangkan dan diwariskan secara sadar. Sementara tradisi orang-orang kecil dan besar adalah hal-hal yang diterima apa danya (taken for granted) dan tidak pernah diselidiki secara kritis ataupun dianagap pantut diperbaiki dan di perbaharuhi.[47]

c. Proses Lahirnya Tradisi

Dalam arti yang mendalam tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberikan makna khusus berasal dari masa lalu. Tradisi pun mengalami perubahan. Tradisi lahir pada saat ketika orang-orang mentapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi bisa berubah ketika ada orang yang berutujuan untuk meberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mebagikan fregmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda materiel

[47] Bambang Pranowo , *Memahami Islam Jawa* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011), 13.

dibuang. Tradisi mungkin pula hidup dan muncul kembali melalui dua cara diantaranya adalah:

Pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan spontan dan tidak diharapakan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu mewariskan historis yang menarik. Perhatian, kecintaan, dan kegaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara untuk mempengaruhi rakyat banyak. Sikap kagum inilah yang berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

Kedua, muncul dari atas melalui merkanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi di pilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.[48]

Dua jalan kelahiran tradisi itu tidak membedakan kadarnya. Perbedaannya terdapat antara "tradisi asali", yakni yang sudah berada sejak masa lalu, dan "tradisi buatan", yakni murni khayalan atau pemikiran masa lalu.

d. Sumber-sumber tradisi

Adapun sumber-sumber tradisis suatu bangsa itu muncul dari kepercyaan kepada kekuatan gaib. Kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai guna menompang budaya hidupnya. Nilai-nilai itu kemudian melembaga dalam tradisi-tradisi yang diwariskan turun

[48] Piort Sztompk, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 69-71.

temurun dan mengikat angota masyarakat yang mendukungnya. Karena itu, tradisi sulit berubah, system kepercayaan kepada gaib diantaranya yaitu:

1. Dinamisme dan Animisme

   Kepercayaan dinamisme dan animisme kendati ditunjukan kepada masyarakat primitif, namun kepercayaan yang demikian masih ada di kalangan masyarakat yang hidup secara globalisasi dan teknologi maju. Masyarakat mempercayai segala sesuatu yang ada di alam ini dipercayai punya ruh atau jiwa. Kepercayaan kepada ruh atau jiwa ini karena masyarakat primitif menyadari perbedaan antara hidup dan mati dan adanya peristiwa mimpi. Selain itu masyarakat masih banyak percaya kepada dukun yang dianggap sebagai sosok yang masih memiliki kekuatan gaib yang memiliki fungsi menjinakkan yang jahat dan memanfaatkan yang baik

2. Politisme

   Kepercayaan pada kekuatan gaib yang mengikat menjadi kepercayaan memuliakan satu dewa, bukan berarti dewa-dewa lain tidak diakui lagi. Dewa-dewa itu tetap diakui, tetapi tidak semulia dan setinggi dewa yang utama

3. Honoteisme dan Monoteisme

   Honoteisme adalah kepercayaan tidak menyangkal adanya Tuhan banyak, tetapi hanya mengakui satu Tunggal sebagai Tuhan yang

disembah. Sedangkan monoteisme adalah mengakui Tuhan-Tuhan asing yang disangka musuh atau saingan itu tidak diakui lagi dan hanya tinggal satu Tuhan untuk seluruh alam.[49]

e. Perubahan-perubahan tradisi

Ketika tradisi itu di bentuk, maka tardisi mengalami perubahan. Perubahan tradisi ini terjadi karena:

1) Perubahan kuantitatifnya terlihat dalam jumlah penganut atau pendukung. Rakyat yang dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu yang kemudian memengaruhi seluruh rakyat satu negara atau bahkan dapat mencapai skala global. Demikianlah penyebaran tradisi yang berkaitan dengan agama besar seperti Islam, Kristen, dan Budha. Doktrin politik dan tradisi yang dikembangkannya meliputi: demokrasi liberal, sosialisme, dan konsertivisme. Sebaliknya, rakyat mungkin bosan atau kecewa terhadap tradisi tertentu sehingga bertahap atau tiba-tiba meninggalkannya. Arah perubahan lain adalah perubahan kualitatif yakni perubahan kadar tradisi. Gagasan, simbol, dan nilai tertentu ditambahkan dan yang lainnya dibuang.[50]
2) Perubahan tradisi juga disebabkan bayaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi yang satu dengan saingannya. Benturan ini terjadi antara tradisi masyarakat atau antara kultur yang berbeda atau di dalam masyarakat tertentu. Benturan tradisi antaramasyarakat

[49] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 65-72.

[50] Ali Riyaldi, Diskontruksi Tradisi, (Yokyakarta:ar,Ruz, 2007)hlm119

atau kultur berbeda telah dikaji secara luas oleh pakar antropologi-sosial. Terutama mengacu pada penaklukan kolonial dan juga melalui kontak kultural secara damai antara masyarakat yang sama sekali berbeda termasuk program modernisasi yang dipaksakan. Akibat benturan itu, hampir tanpa kecuali, tradisi masyarakat pribumi dipengaruhi, dibentuk ulang atau disapu bersih.

3) Tradisi majemuk selau baku hantam. Padahal di antara tradisi yang berbeda mungkin pula saling memberikan dukungan. Tradisi yang saing bentrok atau slaing mendukung dapat saing mempengaruhi, tergantung pada kekuatan relatif tradisi yang bersaing itu. Dampaknya ditandai oleh ketidakseimbagan kekuatan (akulturasi, daya pikat, cakupan da sebagainya) atau dalam melemahnya dukungan yang diterima dari agen yag berkuasa.[51]

f. Fungsi Tradisi

Bila tradisi pribumi cukup kuat atau bila tradisi dari luar tidak terlalu dipaksakan maka sebagian unsur tradisi dari luar itu akan diserap oleh tradisi pribumi, dan bila tradisi yang berinteraksi itu hampir sama kuat maka akan terjadi percampuran tradisi. Begitulah dinamika tradisi. Adapun fungsi tradisi itu antara lain:

[51] Piort Sztompak *Perubahan Sosial*, 70-71.

pertama, dalam bahasa klise Tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya didalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta didalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fregmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. *Kedua*, memberikan legitimasi terhadap pandagan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Bisa dikatakan: "selalu seperti itu" atau "orang selalu mempunyai keyakinan demikian", meski dengan resiko dengan paradoksal yakni tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melaukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya. Dan ketiga, menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.[52]

4. Do'a Sumarak Padang

a. Pengertian Do'a Sumarak padang

Sebelum masuk arti dari doa sumarak padang kita terlebih dahalu mengenal makna dari do'a, Sumarak, dan Padang. Do'a berasal kata bahasa arab (da'a-yad'u-da'watan-du'a'an) yang artina menyeru, memangil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon.[53]

[52] Piort Sztompka, *Sosiologi Perubahan* Sosial, 72-73

[53] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir*: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022), hlm, 402.

Kata da'wa adalah dua bentuk mashdar (kata dasar) yang berate mencari dan meminta serta memohon. [54]

Dalam artian bahwa yang dengannya seorang hamba mengharap perhatian dari allah swt, memohon pertolongan, menharap kasih saying, memohon supaya di jauhkan dari bencana dan menampakkan sikap butuh dan hina, dengan tidak punya daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-nya dan kasih saying-nya.

Ibnu Al-Qayyim di dalam Al-Jawabu Al-Kafi mengatakan, do'a adalah salah satu sebab terkuat tertolaknya suatu terkuat tertolaknya suatu hal yang di benci dan di capainya suatu yang diinginkan. Do'a merupakan musuh dari musibah, karena dia yang menolak, mengobati, mencegah, timbulnya musibahitu, serta melenyapkan meringankannya (jika terjadi).[55]

Do'a dapat di lakukan kapan dan dimana saja,ibadah yang sederhana dan mudah, bersifat umum dan sama sekali tidak terkait dengan tempat, waktu, maupun keadaan. Dia bisah dilakukan pada siang dan malam hari, ketika dalam keadaan kaya maupun miskin, sakit maupun sehat, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Baik ketika melakukan ibadah sholat ataupun ibadah yang umum lainnya.

Sumarak padang berasal dari dua kata yaitu sumarak dan padang nah dua kata trsebut memiliki arti satu persatu di bagian awal

[54] Wawancara, Bapak Malin,tgl 25 oktober 2023

[55] Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Taudhih Al Ahkam min Bulugh Al Maram* (JakartaSelatan: pustaka Azzam, 2007), 216.

teradapat kata" sumarak", sumarak merupakan lembah(lurah) yang terletak antara bukit bukit yang terletak di nagari tanjung barulak. Yang kedua yaitu padang, padang (puncak bukit yang luas), merupakan puncak dari setiap sumarak (lurah) yang di jadikan tempat perkumpulan dari semua sumarak. Nah dari dua arti kata tersebut dapat didefenisikan doa sumarak padang adalah berdoa yang dilakukan di puncak bukit atau padang lapang yang terletak di puncak sumarak.[56]

Doa sumarak padang adalah tradisi berdoa yang dilakaukan di atas bukit yang terbuka (padang lapang) yang di mana posisinya di atas seluruh sumarak(lembah), do'a tersebut di lakukan di atas sumaraka dengan tujunan memangil penguhuni setiap sumarak.

Adapun tujuan dari pelaksanaan tradisi berdo'a sumarak padang ini adalah sebagai media untuk memintak kepada allah swt dan penghuni seluruh sumarak agar menjaga tanaman dan hewan hewan ternak masyarakat yang ada di hutan maupun masyarakat yang berladang di hutan tersebut. Karena masyarakat tanjung barulak tersebut meyakini bahwa adanya mahluk selain mereka yang hidup sekitar alam mereka beraktifitas. Oleh karena itu masyarakat rutin mengadakan tradisi tesebut di setiap tahunya, dan sekaligus

[56] *Wawancara* dengan malin , tangal 13 Agustus 2023.

memberikan bentuk syukur masyarakat kepada allah telah mengabulkan permintakan mereka[57].

b. Bentuk-Bentuk kegiatan do'a sumarak padang

1. Barzanji

Barzanji ialah suatu do'a- do'a, puji- pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang di lantunkan dengan irama dan nada. Isi berzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hinga di ngakat menjadi rasul. Didalam barzanji juga meceritakan kisah sifat-siafat kemulian nabi Muhammad sert pristiwa untuk di jadikan sebagai teladan bagi umat manusia.[58] Bahkan dalam masyarakat muslim di sebagian daerah tradisi barzanji ini kerap dikaitkan dengan agama, meskipun tidak di anjurkan atau di printahkan untuk melakukannya. termaksud di nagari Tanjung Barulak tersebut.Barsanji ini di mabil dari nama pengarangnya, seorang sufi bernama Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin MuhammadAl-Barzanji. Barsanji di lakukan di dalam tradisi do'a sumrak padang karena taradisi do'a sumarak padang di lakukan di bulan maulit nabi.

2. Qhatam Qur'an

[57] *Wawancara* dengan malin , tangal 13 Agustus 2023

[58] Najmudin Raharjo Jati, *AnalisavBasanji dalam persprktif Cultural Studiesh*, hal. 228-229

Qhatam Qur'an merupakan membaca beberapa urat dan potongna ptongan ayat al-qur'an dengan nada dan iramam yang di aca oleh pemimpin ssholawat.ayat-ayat yang di baca yakni surat al-iklas,surat al-falaq, surat annas dan potongan ayat ainya seperti ayat kurshi, sepengalan aat al-baqarah.

3. Sholawat

Sholawat yakni melantukan sholawat kepada nabi Muhammad saw dengan irama dan nada secara besama didalam lingkaran duduk yang di sediakan tikar di atas padan lapang. Yang merupakan bentuk penghormatan kepada nabi Muhammad dan serta mendo'akannya atau memohon berkah kepada allah swt , untuk nabi dengan ucapan peryataan serta pengharapan, semoga dia sejahtera.

4. Tahlil

Tahlilan (*hallala-yuhallilu-tahlilan*) yan berarti membaca kalimat *Lailaha illa Allah.* Yang di baca secara bersama-sama dengn irama dan nada yang seragam

5. Do'a

Do'a berasal kata bahasa arab (*da'a-yad'u-da'watan-du'a'an*) yang artina menyeru, memangil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon. [59]. *Ktat da'wa* adalah dua bentuk mashdar (kata dasar) yang berate mencari dan meminta

[59] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir*: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022), hlm, 402

serta memohon. Masyarakat dipimpin oleh seorang imam yang di tunjuk sebagai pemandu doa'a dan di ikuti bersama-sama.yang I laksanakan paling terakhir di dalam proses berdo'a sumarak padang tersebut.[60]

Dari beberapa rentetan rangkain kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat didalam melaksanakan doa sumarak padang di antaranya Barzanji, Bakhatam Qur'an, Shalawat, tahlilan, dan yang terakir berdoa. Didalam kegiatan t tersebut terdapat satu kegiatan yang disebut meletakan sesajian (malatkan ataran). Dari kegiatan meletakan sesajian tersebut terlihat jangalnya suatu kegiatan berdoa sumarak padang tersebut.

[60] Ahmad Warison Munawir, *Al-Munawir*: Kamus Arab-Indonesia hlm 406

BAB III

LAPORAN TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Nagari Tanjung Barulak Batipuh

Tanjung Barulak merupakan salah satu nagari yang terletak kedalam wilayah kecamatan Batipuh, Kecamatan Batipuh, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Nagari Tanjung Barulak ini terletak di jalan lintas Sumatra KM. 14 dari kota Padang Panjang menuju ke Kota Solok. Sebuha nagari yang terletak secara geigrafis terletak berdekatan dengan Danau Singkarak.[61]

Nagari tanjung barulak terletak di dataran yang memiliki perbukitan dan lembah dengan tingi rata-rata antara 400 sampai 1000meter di atas permukaan laut. denga memiliki ketingian rata-rata begitu daerah tanjung barulak merupakan daerah yang kaya akan dengan sumber mata air.dan di dukung dengan beberapa faktor di antaranya dekat dengan danau singkarak dan memiliki aliran sungai yang berhulu di bukit bukit.[62]

2. Kondisi Geografis Nagari Tanjung Barulak

Nagari Tanjung Barulak merupakan bagian dari satu kesatuan Negara republik Indonesia dengan luas wilayah 24,75 km dengan

[61] Wawancara dengan ,Bapak Ricky Arfan, tgl 25 desember 2023
[62] Wawancara dengan ,Bapak Ricky Arfan, tgl 25 desember 2023

kepadatan 163 jiwa/km. dengan nilai sex ratio 0,94 dengan jumblah penduduk laki-laki 14.597 jiwa dan penduduk perempuan 15.498 jiwa[63]

Secara administrasi nagari Tanjung Barulak berbatasan dengan :

1. Sebelah timur berbatasan dengan nagari Padang Lua dan nagari Batubasa
2. Sebelah selatan berbatasan dengan nagari Batu Taba
3. Sebelah utara berbatasan dengan nagari Bungo Tanjung.
4. Sebelah barat berebatasan dengan nagari Sumpur.[64]

a. Segi pemerintahan

Dari segi pemerintahan nagari tanjung barulak terdapat sebelas jorong:

1. Jorong kapuah
2. Jorong Padang Lango
3. Jorong Koto
4. Jorong Pulai
5. Jorong Kucabuak
6. Jorong Kapalo Koto
7. Jorong Palembain
8. Jorong Batutabuah
9. Jorong Guguak Tapuang
10. Jorong Guguak Tingi

[63] Diakses ,http://pustakauinib.ac.id, *monografi nagari Tanjung Barulak*,tgl 27 desember 2023

[64] Diakses ,http://pustakauinib.ac.id, *monografi nagari Tanjung Barulak*,tgl 27 desember 2023

11. Jorong Baliak Baringin

b. Segi Agama

Di tinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Nagri Tanjung Barulak selurunya (100%) beragama islam dan tidak agama lain selain agama islam di nagari tanjung barulak.

c. Segi Pendidikan

Di tinjau dari segi pendidikan di Nagri Tanjung Barulak terdapat beberapa sekolah di nagri tanjung barulak mulai dari antranya PAUD, TK, SD, MTs, dan MA.

Terdapat 3 sekolah dasar di Nagari tanjung Barulak sebagai berikut:

1. SDN 03 Batipuh
2. SDN 18 Batipuh
3. SDN 42 Batipuh

Dan ada dua Madrasah Tsanawiyah.

1. MTsS TI TJ.Barulak
2. MTsS D TJ. Barulak

Serta ada dua Madrasa Aliyah

1. MAS Diniyah Tanjung Barulak
2. MAS TI TJ Barulak

d. Segi kesehatan

` Tingkat kesadaran masyarakat Nagri Tanjung Barulak akan pentingya kesehatan sudah meningkat, namun ada masyarkat yang belum sadar betapa pentingnya kesehatan dengan menjaga lingkungan hidup dengan cara membersihkan lingkugan , membuang sampah pada tempatnya dan menjaga pembuangan sampah kesungai sungai.[65]

Untuk kesehtan ibu, anak dan lansia, kesadaran masyarakat nagari tanjung barulak sudah meningkat, terbukti dengan adanya program yang di buat oleh nagari Tanjung Barulak dengan membentuk KDR dengan membuat program posyandu semingu sekali di setiap jorong yang ada di Nagari Tanjung Barulak.[66]

e. Keadaan Ekonomi

Ditinjau dari segi ekonomi masyarakat Nagari Tanjung Barulak, karena wilayah tanjung barulak tidak liput dari dataran tingi atau perbukitan dan persawahan, masyrakat Nagri Tanjung Barulak pada umunya mencari kebutuhan dalan berekonomi yakni bertani dan beternak.

[65] Diakses,https://Langgam,.id nagari tanjung barulak tngl 30 desember
[66] Diakses,https://Langgam,.id nagari tanjung barulak tngl 30 desember

f. Sumber Budaya

Budaya di Tanjung Barulak masih sangat kental pengaruh adat, di antaranya upacara pergantian penghulu dan gelar Datuak. Pelaksanaannya yaitu ketika seorang yang memegan gelar atau yang bergelar Datuak atau Angku meningeal, maka seluruh niniak mamak dan alim ulama , candiak pandai datang ke lokasi tersebut dan mengantar jenaza sampai kekuburan. [67]

Setelah proses pemakaman selesai maka semua alim ulama niniak mamak cadiak pandai akan berkimpul kembali kerumah duka uantuk bermusyawara siapa yang akan di angkat menjadi penganti posisi Datuk tersebut yang mana orang yang berhak mendapat gelar atau posisi tersebut kemanakan atau orang yang sesuku dengan dia yng memiliki garis keturunan niniak. [68]

Setelah orang yang akan di berikan gelar datuk sudah ditentukan maka akan di adakan upacara yaitu berupa penyemblihan kerbau dan melakukan arak-arakan sekeliling kampong untuk memberitahukan kepada masyarakat sekitar bahwa orang tersebut telah diberi gelar datuk dengan peresmian langsung dari ketua adat nagari dan juga ninik

[67] Diakses,https://Langgam,.id nagari tanjung barulak tngl 30 desember
[68] Diakses,https://Langgam,.id nagari tanjung barulak tngl 30 desember

mamak. Maka setelah itu panggilan untuk orang itu adalah datuk yang merupakan sebuah penghormatan adat yang biasa dilakukan di wilyah Tanjung Barulak.

Selain upacara pergantian gelar datuk, juga ada kegiatan mendo'a di lapangan yang biasa disebut dengan Sumarak Padang yang dilakukan setahun sekali, yaitu dalam rangka peringatan kelahiran nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini berupa syukuran yang diawali dengan doa-doa dan diakhiri dengan kegiatan makan bersama. Tetapi hanya ada 2 jorong di Tanjung Barukak yang masih melakukan kegiatan ini.[69]

B. Temuan Khusus

1. Proses dan sejarah Do'a Sumarak Padang Di Nagari Tanjung Barulak

Asal mula di lakukannya doa sumarak padang di nagari tanjung barulak dimana pada masalalu atau dahulunya masyarakat melaksanakan segalaa kegiatan di dalam hutan dan pemukimanpun di dalam hutan pada masa itu. [70]

Karna stuasi yang demikian itu adanya masyarakat yang hilag secara tiba atau tersesat di dalam hutan, itu semua di yakini oleh masyarakat tanjung barulak saat itu sampai pada saat sekarang

[69] Diakses,https://Langgam,.id nagari tanjung barulak tngl 30 desember
[70] Wawancara dengan Bapak Malin tgl 25 sebtember 2023

ini adanya makhluk allah selain kita manusia yang hidup di dalam hutan tesebut. Dari adanya cerita seperti itu masyarakat tanjung barulak mengadakan suatu tradisi yang masi terjaga pada saat ini yaitunya tradisi do'a sumarak padang, dngan tunjuang untuk memangil atau merangkul makhluk selain manusia yang ada di dalam hutan (penghuni huta/bunia) untuk melakukan berdoabesama meminta kepada allah swt, agar semua kegiatan kegiatan yang ddalam utan terjaga dan aman baik itu manusia maupun sipenjaga hutan.

Adapun proses pelaksanaan do'a sumarak padang yang di rencanakan atau disusuna dan tangalnya semua itu di tentukan oleh para panitia pelaksananya. Semua hal-ahal yang berkaitan dengan poses doa sumarak padang sudah di siapka ari beberapa hari sebelum pelaksanaandoa sumarak padangdi saat mengankut semua peralatan utkmelaksanakan doa sumarak padan masyarakat bersama-sama bergontog royong mengakut alat tersebut.

Do'a sumarak padang merupakan kegiatan tahunan yang di lakukan masyarakat Nagari Tanjung Barulak di bulan Maulit Nabi Muhammad Saw. Masyarakat tanjung barulak berantu sias megikuti acara do'a sumarak padang dari awal sampai selesai. Masyarakat bersama sama bergontong royong membawa peralatan ke atas bukit tempat pelaksanaan Do'a Sumarak Padang.[71]

[71] Wawancara dengan Bapak Abdurahman tngl 23 desember 2023.

Sebelum masuk arti dari doa sumarak padang kita terlebih dahalu mengenal makna dari do'a, Sumarak, Padang. Do'a berasal kata bahasa arab (da'a-yad'u-da'watan-du'a'an) yang artina menyeru, memangil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon.[72] Kata da'wa adalah dua bentuk mashdar (kata dasar) yang berate mencari dan meminta serta memohon[73].

Dalam artian bahwa yang dengannya seorang hamba mengharap perhatian dari allah swt, memohon pertolongan, menharap kasih saying, memohon supaya di jauhkan dari bencana dan menampakkan sikap butuh dan hina, dengan tidak punya daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-nya dan kasih saying-nya.

Ibnu Al-Qayyim di dalam Al-Jawabu Al-Kafi mengatakan, do'a adalah salah satu sebab terkuat tertolaknya suatu terkuat tertolaknya suatu hal yang di benci dan di capainya suatu yang diinginkan. Do'a merupakan musuh dari musibah, karena dia yang menolak, mengobati, mencegah, timbulnya musibah itu, serta melenyapkan meringankannya (jika terjadi).[74]

Dari terlaksananya doa sumarak padang tersebut masyarakat memperlihatkan kearifan lokal yang mana masyarakat menjunjung tingi rasa brgontong royong dan mendalami makna yang terkandung dalam filosofi otrang minang, yaitu adaik basandi syarak,syarak

[72] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir*: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022), hlm, 402.

[73] Petra Yuhendra, Tradisi Doa tengah Padang… hlm16

[74] Abdullah Bin Abdurahman Al Bassam Taudhi Al AhkamMin BulughAl Maram,(pustaka Azzam, 2007, hl 216

basandi kitabullah. Didalam makna filososfis tersebut yang di lakukn masyarakat ialah menyatukan antara tradisi dengan agama.

Doa sumarak padang dikenal dengan salah satu proses yang menjadi sebuah pertanyaan bagi beberapa kalangan ytermaksut saya sebagai penulkis sendiri yakni proses meletakan sesajian(ataran), nah yang menjadi peretanyaan dari beberpa kalagan tersebut ialah mengapa adanya ataran di dalam proses berdoa sumaraka padang ?, dari pertanyaan tersebut saya sebagai penuis mencoba mencari jawaban-jawaban dari narasumber atau masyarakat tanjung barulak tentang pertanyan-pertanyaan yan hadir tersebut.

Ada beberapa masyarakat yang menjelaskan, yang pertama proses doa sumarak padang tersebut di lakukan dari bacaan barzanji, bersolawat, bertahlil, berdoa, makan bersama, dan meletakan ataran. Semua proses tersebut tergolong baik di dalam pandagan islam, yang menjadi penjangal adalah proses meletakana ataranya karna didalam al-quran menyebah selai kepada allah disebut musrik atau syirik. Nah dari peryataan syrik tersebut seorang nara sumber yang penulis wawancara membenah atau memerikan sebua ulasan, proses kami bukan menyebah mereka yang ada didalam hutan namun kami mengajak untuk bersama-sama menikmati hasil tanam-tanaman yang telah di masaka atau yang telah di sediakan, karna rasa syukur kepada allah swt yang telah menjaga segala tanaman yang ada di

hutan atau hewan-hewan yan berkandang di dalam hutan terjaga dari bahaya. Dan hasil panen masyraka yang meningkat.[75]

Proses meletakan ataran tersebut dilakukan seorang masyarakat yang diangap mampu untuk melakukan hal tersebut yaitu bapak syafrizal sutan mangkuto, yang belliau di percaya bisa berkomunikasi dengan penjaga hutan tersebut. Beliau berdoa kepada allah swt dan melakukan pemangilan kepada makhluk penungu hutan dengan bunyi pangilan "oi japuiklah rasaki ko a(oii, jemputlah reski ini) inyiak rajina, DatuakRajo Gagau japuik l;ah rasaki ko a (oii, nenek Rajina, Datuak Rajo Gagau jemputah rezki ini).[76]

Setelah pelaksanaan seajian selesai masyarakat yang mengikuti proses tersebut kembali ke pingang bukit di mana tempat melaksanakan doa bersama-sama tersbut.tradsisi do'a sumarak ppadang ii selalu dilakukan setiap tahunya.[77]

Tradisi ini merupakan cara masyarakat nagari tanjung barulak terutama para peladanag untuk bersahabat dengan alam, atau para penhuni alam dengan cara memberikan makanan dan sesajian. Masyarakat berharap dimana hutan tempat mereka beraktifitas selalu terjaga.

Pendapat salah seorang tokoh agama ia menyebut, Doa sumarak padang berarti berdoa kepada allah di tengah hutan atau

[75] Wawancara dengan Afas Ahkwani, tngl 13 desember 2023
[76] Wawaqncara Dengan Bapak Malin, tgl 25 desember 2023
[77] Wawancara dengan Bapak Malin ,,,2023

padang lahan terbuka di puncak bukit,agar makhluk halus atau penghuni hutan tersebut bersahabat dengan manusia.

Terkait dengan sesajian, ia menyebut itu merupakan suatu bentuk penghargaan kepada para penhuni hutan tersebut, ciptaan tuhan.”dibulan itlah (rabiul awal) kita memohon kepada allah, semoga apa saja makhluk allah yang berada di tengah padang atau hutan tersebut bersahabt dengan manusia. Jangan mengagngu manusia baik terhadap ternak ataupun tanam-tanamanyg di tanam manusia”,sebut malin.[78]

2. Tradisi Sumarak Padang Dalam Hermeneutika Perspektif Gadamer

Hans Georg-Gadamer merumuskan empat teori hermeneutika yaitu teori kesadaran keterpengeruhan oleh sejarah, teori pra-pemahaman, teori fusion of horison dan teori aplikasi. Dari empat teori ini kita bisa mengambil bahwa hermeneutika Gadamer ada historisitas, pemahaman teks dan Aplikasi. Nah dalam pembahasan ini penulis hanya memakai dua teori yaitu: teori historisitas dan peamplikasian.

a. Teori Historisitas

Dalam historisitas memuat teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah dan teori pra-pemahaman.

1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah

F[78] Wawancar Dengan Bapak Malin tangal 25 Desember 2023

Pada teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah dimana situasi hermeneutika memberikan pengaruh pada pemahaman penafsir. Situasi hermeneutika yang dimaksud adalah kesejarahan kehidupan kita di masa lalu. Pemahaman yang dimiliki seorang penafsir itu dipengaruhi akan situasi hermeneutika yang secara spesifik melingkupinya.[79] Maksud dari sejarah dipembahasan ini ialah sejarah dari tardisi doa sumarak padang.

Sejarah pelaksanaan doa sumarak padang berpedoman pada pristiwa maalalu yang dilakukan masyarakat masa dahulu dengan tradisidoa sumarak padang. Didala teori keasadarn akan sejarah gadamer ini merujuk kerpada akan kesadaran masyarakat dengan sejarah doa sumarak padang, dengan mengenang sejarah tersebut mereka pada saatt ini masi melakukan doa sumarak padang.

2. Teori pra-pemahaman

Pra-pemahaman menurut Gadamer adalah keterpengaruhan oleh situasi hermeneutika tertentu yang terbentuk pada diri penafsir terhadap teks atau sebuah pengamatan yang ditafsirkan. Menurut Gadamer pra-pemahaman mengambil peran dalam proses memahamami.[80] Pra-pemahaman (prasangka) merupakan pengetahuan penafsir pada suatu teks karena adanya perbedaan tradisi dan situasi antara penfasir dan pengamat maka harus sangat diperhatikan. Tapi

[79] Agus Darmaji "*Dasar-Dasar Ontologi Pemahaman Hermeneutika Hans Georg-Gadamer*' Jurnal Refleksi, vol. 12. 4, 2014, h 470.

[80] Nurfadilah,Skripsi: Makna Pusaka Dalam Novel janji Karya Tere Liye Analisis Hermeneutika Hans Georg-Gadamer,(Makasar: UIN Alaudin), h. 51.

perlu diingat bahwa prapemahaman menurut Gadamer harus bersifat terbuka agar bisa diperbaiki, dikoreksi serta dikritisi. Intinya bahwa ketika sedang menafsirkan kita harus melepaskan diri dari prasangka.

b. Teori Aplikasi

Teori aplikasi atau penerapan dari Gadamer adalah suatu unsur yang ada dalam interpretasi. Dalam mencapai suatu pengertian, Gadamer selalu menyatakan secara berurutan ada tiga elemen yaitu pemahaman, penafsiran dan penerapan. Lewat pemahaman dan penafsiran kita akan masuk pada elemen ketiga yakni penerapan atau aplikasi.[81]

Bagi Gadamer tugas dari hermeneutika tidak hanya memproduksi makna dari apa yang dikatakan oleh pengarang tapi juga makna harus diekspresikan dengan mempertimbangkan penerapan dalam konteks zamannya.

Didalam teori penerapan gadamer bisa kita lihat bahwa di setiap penfsiran tidak cukup dengan hanya menafsirkan. Tetapi gadamer juga mengajarkan kita untuk mengaplikasi atau menerapkan sesuatu yang telah di tafsirkan kedalm kehidupan. Didalam penerapan sejarah sebuah tardisi kita harus bisa paham apa yang ada dalam ytradisi tersebut, pahami historisistas sebuah sejarah dalam tradisi.

[81]Nurfadilah,Skripsi: Makna Pusaka Dalam Novel janji Karya Tere Liye Analisis Hermeneutika Hans Georg-Gadamer,(Makasar: UIN Alaudin), h. 55

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian penulis dan rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan point-point penting sebagai sebuah kesimpulan dari analisis penelitian di atas, bahwa dalam setiap pemahaman atas teks, unsur subyektivitas penafsir dalam menafsirkan sejarah misalnya, menurut Gadamer, intensi teologis penafsir sangat mempengaruhi dalam pengambilan makna. Maksudnya, sejarah sebagai sebuah peristiwa masa lalu manusia diberi makna proyektif untuk memandang masa depan, dengan kerangka berpikir hari ini.

Sesajian itu merupakan suatu bentuk penghargaan kepada para penhuni hutan tersebut, ciptaan tuhan.”dibulan itulah (rabiul awal) kita memohon kepada allah, semoga apa saja makhluk allah yang berada di tengah padang atau hutan tersebut bersahabt dengan manusia. Jangan mengagngu manusia baik terhadap ternak ataupun tanam-tanamanyg di tanam manusia.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti ingin membagikan beberapa saran yang berguna bagi penelitian berikutnya, terutama di bidanag keilmuan dan kajian byang bersangkutan dengan perspektif Hermeneutika Gadamer, Adapun sarn sebgai berikut:

1. Pembaca diharapakan lebih teliti serta lebih cermat dalam mengkonsumsi berita atau informasi dari berita-berita yang beredar di media maupun di dlm masyrakat sosial, jangan sampai terjerumus kedalam informasi yang salah khususnya informasi tentang hal hal yang berhubungan dengan ke agaman.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan hermeneutika gadamer, terutama bagi penafsir-penafsiran teks. Jangan sampai salah menafsikan sebuah teks maupun hal yang tersirat, jika salah dalam menfsirkan makna akan terdapatnya informasi yang sanagat merugikan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca, semoga penelitian ini menjadi sumber keilmuan terkait tradisi Doa Sumarak Padang dalam perspektif Hermeneutika Gadamer. Peneliti bisa dikembangkan lebih lanjut pada sisi cara menafsikan dan memkai teori-teori hermeneutika Gadamer tentang menafsikan sesuatu.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"TRADISI DOA'A SUMARAK PADANG DALAM PERSPEKTIF HEMENEUTIKA GADAMER"** disusun oleh Muhammad Taslim, nim 4529008 Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Aadab dan DAKWAH UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2023. Riset ini di latar belakangi oleh sebuah tradisi doa sumarak padan yang dimanatradisi tersebut memiliki beberapa rangkai pristiwa yang harus di tafsirkan dengan pola penafsiran ang di kemukakan oleh gadamer. Supaya tidak terjadi sebuah kesalah dalam menafsikan sebuah pristiwa sejarah atau menyalahkan.

Rumusan masalah pada skripsi ini adalah: bagaimana tradisis sumarak padang di nagari tanjung barulakm kecamatan batipuh,dan bagaimana tradsis sumarak padang dalam perspektif Hermeneutika Ggadamer, sementara itu batasan masalahnya bagaimna dengan tardisi sumara padang itu sendiri.

Tulisan ini akan membahas tentang Tradisi Doa Sumarak Padang dalam Perspektif Hermeneutika Gadamer. Menurut Gadamer membaca dan memahami sebuah teks pada dasarnya adalah melakukan dialog dan membangun sintesis antara dunia teks, dunia pengarang dan dunia pembaca. Ketiga hal ini -dunia teks, dunia pengarang dan dunia pembaca- menjadi pertimbangan penting dalam setiap pemahaman. Pengabaian atas salah satu aspek akan melahirkan pemahaman atas teks menjadi kering dan miskin. Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, Gadamer mengajukan empat teori: prasangka hermeneutik, lingkaran Hermeneutika, Aku-Engkau" menjadi "Kami" dan hermeneutika dialektis. Keempat teori ini bukan hal yang baru dalam tradisi tafsir. Sebab prinsip dasar hermeneutika adalah sebuah upaya interpretatif untuk memhami teks**.**

Empat teori hermeneutika gadamer tersebut penulis kaitkan kedalam pemahaman akan sebuah tradisi Doa Sumarak Padang, di dalam empat teori Gadamer tersebut penulis mengambil dua teori gadamer yakni teori historisitas atau dan teori aplikasi, dari dua teori ini tradisis sumark padag dapat dilihat sejarahnya dan bagaiamana meaplisikanya dimasa ini. Mengambil teori ini bertujuan untu membantu masyarakat atau manusia akan pebtingya mengingat sejarah dan berusaha menerapkan di dalam kehdupan masa kini

Keyboard: Doa Sumarak Padang, perspektif Hemeneutika Gadamer.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"TRADISI DOA'A SUMARAK PADANG DALAM PERSPEKTIF HEMENEUTIKA GADAMER"** disusun oleh Muhammad Taslim, nim 4529008. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah* pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 03 November 2023

Yang Menyatakan,

Muhammad Taslim
NIM. 4519008

SURAT BEBAS PLAGIAT

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	:	Muhammad Taslim/4519008
Tempat, Tanggal lahir	:	Tanjung Barulak, 14 Februari 2000
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	:	Tradisi Doa Suamarak Padang Dalam Perspektif Hermeneutika Gadamer

Menyatakan dengan ini sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya peneliti. Apabila dikemudan hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka peneliti bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar peneliti dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 November 2023

Yang Menyatakan,

Muhammad Taslim
NIM. 4519008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil a'lamin, saya ucapan rasa syukur saya kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, ridha, keberkahan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Karya ini Saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu:

1. Untuk diriku, terimakasih telah berjuang sampai detik ini. Aku tau dan aku paham kau telah berjuang sekeras mungkin untuk sampai di titik ini. Kau hebat, aku mengakuinya. Begitu banyak hal yang dilalui, suka, duka dalam penulisan karya skripsi ini dan termaksud perjuangan dalam perjalanan yang pulang perg dari batipuh ke bukittinggi. Banyak hal yang telah terjadi, karena semua itu memang berada di luar kendali kita. Untuk diriku, tetap semangat. Jangan anggap ketika skripsi ini selesai, maka perjauangan juga selesai. Masih cukup banyak tantangan yang akan kita hadapi kedepannya. Percayalah ini baru permulaan. Teruslah bertahan, teruslah berjuang, dan teruslah menebar manfaat kepada banyak orang.
2. Untuk kedua orang tuaku, terimakasih karena telah melahirkan putra sehebat dan sekuat diriku. Jika orang mengatakan bahwa orang-orang jebat itu adalah mereka yang punya segalanya dan tokoh-tokoh hebat yang memiliki nama besar dan gelar-gelar yang tingi, maka aku hanya memilih kedua orang tua ku, sebab tanpa mereka, aku bukan lah siapa-siapa dan aku tidak akan sampai pada titik ini.wanita terhebatku, Ibuku Nurhayati, terimakasih banyak telah melahirkan aku, mendidikku, dan menjadi tempat bercerita dan menyampaikan keluh kesah ku saat seluruh dunia berusaha menghakimi ku. Dan my heroku, yakni Ayahku Darmawi, terimakasih banyak engkau telah membesarkan dan menyekolahkan ku sampai ke titik sekarang ini. Dari engkau aku belajar bagaimana menjadi seorang laki-laki yang hebat, dan dari engkau aku belajar untuk menjadi seseorang yang kuat. Untuk adik-adik ku, Bunga

Irtiyah, Afrizal dan Sriwahyuni terimakasih telah menjadi adik adik-adik yang selalu mengundang tawa bahagia aku disaat masalah dan terpaan badai masalah datang menghampiri diriku. Keluarga ku, terimakasih yang sebesar-besarnya aku ucapkan, karena telah menjadi sebuah "Rumah" yang sangat nyaman bagiku sampai kapanpun.

3. Untuk teman seperjuangan, terimakasih telah menjadi partner yang hebat khususnya untuk teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam amgkatan 19 dan juga kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Periode 2022. Semoga, dengan ilmu yang kita miliki saat sekarang ini dapat bermanfaat bagi kita sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan almamater.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahi rabbil 'alamiin, Puji serta segala syukur peneliti panjatkan, sampaikan, kepada Allah SWT., karena atas ridha dan juga rahmat dari-Nya yang tidak pernah putus dilimpahkan kepada peneliti dan orang-orang yang terkasih. Shalawat beriringkan salam semoga Allah SWT sampaikan kepada junjungan alam, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yakni Nabi besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada), Sahabat seperjuangan di jajaran Keperungusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga kawan dekat seperjuangan yang satu kelas (Fazila, Alfihuda, Taslim, dan Ii Permatasari).

Penelitian Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada proses ini peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini, tentu sangatlah sulit bagi peneliti untuk melakukannya sendiri. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan jajarannya
2. Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan jajarannya.
3. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Dosen Pembimbing pada penulisan Skripsi ini
4. Ibu Nelmaya, MA selaku Dosen Pembimbing akademik.
5. Bapak Dr. Zulfan Taufiq, MA selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan jajarannya.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
7. Seluruh teman-teman angkatan 19 dan juga seluruh keluarga besar Program Studi. Aqidah dan Filsafat Islam

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang terlibat dengan kebaikan yang sangat banyak. Semoga skripsi ini membawa berkah dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Bukittinggi, 03 November 2023

Muhammad Taslim
NIM. 4519008

MOTTO

" bergerak demi satu tujuan,mengeluh hanya untuk orang yg tak mauberubah"

DAFTAR ISI

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Tujuan Peneltian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 10
G. Kajian Relevan ……. 11
H. Metode Penelitian 13
   1. Jenis Pnelitian …….. 13
   2. Pendekatana Penelitian ……. 14
   3. Sumber Data ……..... 14
   4. Teknik Pengumpulan Data …….... 15
   5. Teknik Analisis Data ……..... 16
I. Sistematika Kpenulisan …… 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori 19
   1. Hermeneutika Gadamer 19
      a. Biografi Gadamer 19
      b. Pokok Pemikiran Gadamer Tentang Hermeneutika 20
   2. Pengertian Hermeneutika 26
   3. Konsep Tradisi 30
   4. Do'a Sumarak Padang 40

a. Pengertian Do'a Sumarak Padang 40
b. Bentuk-Bentuk Do'a Sumarak Padang 43
1. Barzanji ……. 43
2. Qhatam Qur'an ……..... 43
3. Sholawat ……..... 44
4. Tahlil …… 44
5. Do'a ……..... 44

BAB III PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 46
1. Profil Nagari Tanjung Brarulak Batipuh..... 46
2. Kondisi Geografis Nagari Tanjung Barulak 46
B. Temuan Kusus ……. 51
1. Proses Dan Sejarah Do'a Sumarak Padang 51
2. Trdisi Doa Sumarak Padang Dalam Perpekti Hermeneutik Gadamer 56

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Darwis**,** Robi *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyaraka., Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2. 1September 2017

Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agastya* Vol.5 No.1 Januari: 2015

Buhori. Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara. *Al-Maslahah*. Volume 13 Nomor 2 Oktober 2017

Hariati. 2017. skripsi : *Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Permulaan Panen (AngngĀllē Ulu ĀSĒ) Di Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*. Makasar: Uin Alaudin.

Chairul, Arni. Kearifan lokal dalam tradisi mancoliak anak pada masyarakat adat silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 2 Nopember 2019

Said, Mansur. 1996. *Bahaya Syirik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas

Malin, *Hasil Wawancara*, 2023

Alfan, Muhammad. , 2013. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia

E. Sumaryono, 1999*Hemeneutika Sebuah Metode Filsafat* Yogyakarta:Kanisius

Sarnia, "Polisemi DalamBahasa Muna", *Jurnal Humanika* Vol. 3, No.15, Desember 2015

Mufid, Fatkhul. *Al-Hikmal Al-Masya'iliyah :Filsafat Islam Paripatetik*. Kudus: Brilian Media Utama, 2015

Albani Nasution. Syukri. 2013. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Boedi, Abdullah. 2015. *Sejarah Filsafat Islam Geneologis dan Transmisi Filsafat Timur dan Barat*, Bandung: Cv Pustaka Setia,

Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, 59.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*,

Said, Mansur. 1996. *Bahaya Syirik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas

Albani Nasution, Syukri. *dkk.* 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta*: PT Raja* Grafindo Persada

Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pranada Media Group

Najih Maimoen, Muhammad . *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahai Adat Istiadat*

Pranowo, Bambang. 2011. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet,

Bakhtiar, Amsal 2015. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers

Warson Munawir, Ahmad. 2022. *Al-Munawir*: *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif

Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, 2007. *Taudhih Al Ahkam min Bulugh Al Maram* (JakartaSelatan: Pustaka Azzam,

Wawancara dengan malin , tangal 13 Agustus 2023.

Wawancara dengan malin , tangal 13 Agustus 2023

Najmudin Raharjo Jati, *AnalisavBasanji dalam persprktif Cultural Studiesh*

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir*: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022)

Yuhendra. Petra 2021. Skripsi:*Tradisi Doa padang Di Desa Jayah Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau; Uin Suska

Yullita, Dona. "*Perubahan Pada Tradisi Do'a Padang Di kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*", No2, Tahun 2015,

Warianti, Nuris. " *Eksistensi Dari Do'a Padang Di Banjar Nan TigoDesa Nan Ompek Keacamatan Kuatan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi"*

Toyo , "*Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*", Skripsi , Riau: Universitas Sultan Syarif Kasum 2014

Faridha Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian dan Kualitatif*, (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2006),

Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),

Muri Yusuf, *Metoe Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014

Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984),

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, Februari 2014